



STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM VOKASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN DAYA SAING LULUSAN

Mufidah Amalia

Universitas Gresik

e-mail: mufidah@smanu1-gresik.sch.id

Diterima: 14/2/2026; Direvisi: 20/2/2026; Diterbitkan: 26/2/2026

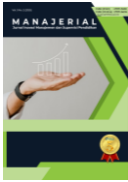
ABSTRAK

Pengembangan kurikulum vokasi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan respons terhadap tuntutan peningkatan kompetensi dan daya saing lulusan yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Program vokasi di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik lahir dari aspirasi masyarakat dan kebutuhan industri lokal serta sebagai upaya memwadahi minat dan bakat siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen kurikulum vokasi dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan kepala sekolah, guru vokasi, siswa, wali murid, masyarakat sekitar, dan mitra industri sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen dilakukan melalui perencanaan berbasis kebutuhan industri, pengembangan program keahlian secara bertahap sesuai dinamika pasar kerja, penguatan kemitraan dengan DUDI, serta evaluasi berkelanjutan berbasis mutu. Strategi tersebut berkontribusi pada penguatan kompetensi teknis dan soft skills siswa serta meningkatkan kesiapan kerja dan kewirausahaan lulusan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum vokasi yang adaptif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan industri menjadi faktor kunci dalam meningkatkan relevansi dan daya saing lulusan SMA berbasis vokasi.

Kata Kunci: *manajemen kurikulum vokasi, daya saing lulusan, kompetensi siswa, studi kasus, SMA berbasis vokasi*

ABSTRACT

The development of vocational curriculum at the senior high school (SMA) level represents a strategic response to the increasing demand for graduate competence and competitiveness aligned with the needs of business and industry (DUDI). The vocational program at SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik was initiated based on community aspirations and local industry demands, while also accommodating students' interests and talents. This study aims to analyze the curriculum management strategies implemented to enhance students' competencies and graduate competitiveness. The research employed a qualitative approach with a case study design, involving the principal, vocational teachers, students, parents, community members, and industry partners as informants. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that curriculum management strategies were carried out through industry-based planning, gradual development of vocational expertise programs in response to labor market dynamics, strengthened partnerships with business and industry sectors, and continuous quality-



based evaluation. These strategies contributed to the enhancement of students' technical competencies and soft skills, as well as improving graduates' work readiness and entrepreneurial capacity. The study concludes that adaptive, participatory, and industry-oriented vocational curriculum management is a key factor in improving the relevance and competitiveness of graduates in vocational-based senior high schools.

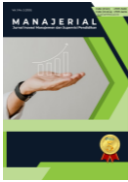
Keywords: *vocational curriculum management, graduate competitiveness, student competence, case study, vocational-based senior high school*

PENDAHULUAN

Perkembangan dinamika dunia kerja pada abad 21 menuntut lulusan pendidikan menengah untuk membekali diri tidak hanya dengan kompetensi akademik murni, tetapi juga keterampilan *vocational*, *soft skills*, serta kemampuan adaptif terhadap perubahan industri yang sangat cepat. Transformasi global menempatkan konsep *employability skills* sebagai agenda 1 dalam reformasi pendidikan nasional demi menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif. Pemerintah secara masif mendorong kebijakan *link and match* guna mempererat keterkaitan antara satuan pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri secara sistematis. Berdasarkan standar internasional, penguatan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja menjadi kunci utama dalam meningkatkan relevansi lulusan di pasar tenaga kerja yang semakin ketat (Hermawan et al., 2024; Latifah et al., 2024). Pendidikan menengah atas saat ini dituntut untuk tidak hanya menjadi jembatan menuju jenjang perguruan tinggi, namun juga mampu membekali siswa dengan kesiapan kerja yang matang melalui integrasi kurikulum berbasis industri. Kolaborasi strategis antara lembaga pendidikan dan sektor swasta diharapkan mampu menekan angka pengangguran terdidik dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui ketersediaan tenaga kerja terampil yang siap pakai sesuai standar mutu global yang ditetapkan saat ini bagi seluruh sekolah yang ada di wilayah Indonesia (Ardhana et al., 2025; Said et al., 2024; Yoto et al., 2024).

Secara ideal, manajemen kurikulum pada jenjang vokasi dirancang melalui tahapan perencanaan yang matang berbasis kebutuhan nyata pasar kerja, pelaksanaan pembelajaran praktis yang intensif, serta evaluasi mutu yang berkelanjutan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia masih didominasi sebesar oleh Sekolah Menengah Kejuruan, sementara implementasi program serupa pada jenjang Sekolah Menengah Atas masih sangat terbatas dan belum mendapatkan perhatian manajerial yang cukup. Terdapat kesenjangan yang sangat mencolok antara tuntutan peningkatan daya saing lulusan dengan praktik pengelolaan kurikulum di sekolah menengah umum yang selama ini cenderung hanya berfokus pada persiapan ujian akademik saja. Sebagian besar kajian manajerial dalam 5 tahun terakhir lebih banyak menyoroti efektivitas kemitraan industri pada konteks SMK, sehingga strategi pengelolaan program keahlian pada jenjang SMA berbasis umum maupun keagamaan masih sangat minim dieksplorasi secara ilmiah. Ketimpangan ini mengakibatkan banyak lulusan sekolah menengah umum yang tidak melanjutkan kuliah mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan teknis di industri karena kurangnya bekal keterampilan praktis yang relevan dan sistematis selama masa studi mereka pada tingkat sekolah menengah.

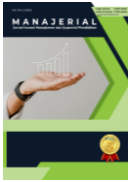
SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik muncul sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang melakukan langkah inovatif dengan mengembangkan program vokasi di tengah kurikulum umum yang sangat padat. Sekolah ini merespons kebutuhan masyarakat dan dinamika industri lokal dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan



keterampilan kerja nyata dalam satu sistem manajemen yang adaptif. Upaya ini merupakan langkah strategis untuk menciptakan karakter kelembagaan yang unik, di mana siswa dibekali dengan kecerdasan spiritual sekaligus kemandirian ekonomi melalui program keahlian tertentu. Fenomena integrasi kurikulum ini memperlihatkan keberanian sekolah dalam melakukan transformasi identitas pendidikan tanpa harus meninggalkan akar tradisi keagamaan yang sudah melekat kuat. Sebagai sekolah menengah di wilayah industri, institusi ini menyadari bahwa kesiapan kerja siswa adalah aspek 1 yang tidak boleh diabaikan demi menjamin masa depan lulusan yang lebih cerah dan mandiri. Model pengelolaan ini memberikan warna baru dalam diskursus manajemen pendidikan di Indonesia, di mana sekolah umum mampu mengadopsi pola pikir vokasional untuk meningkatkan daya saing siswanya di pasar tenaga kerja lokal maupun nasional secara lebih komprehensif, terukur, serta terintegrasi secara total berkelanjutan (Affandi et al., 2025; Subkhan, 2023; Yoto et al., 2024).

Manajemen kurikulum yang efektif dalam konteks penggabungan 3 pilar pendidikan yaitu umum, agama, dan vokasi memerlukan strategi manajerial yang sangat kompleks dan terintegrasi secara total. Sekolah harus mampu menyusun standar operasional prosedur yang menjamin bahwa ketiga aspek tersebut dapat berjalan beriringan tanpa saling tumpang tindih dalam hal alokasi waktu dan sumber daya manusia. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak industri guna menyelaraskan silabus dengan kebutuhan lapangan kerja. Dalam sistem manajemen kurikulum yang adaptif, evaluasi terhadap kompetensi lulusan dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan tetap relevan dengan teknologi terbaru yang digunakan di dunia kerja. Tantangan utama dalam pengelolaan ini adalah menjaga keseimbangan antara muatan kurikulum nasional yang wajib dipenuhi dengan penambahan porsi praktik kerja yang menuntut efisiensi waktu yang tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah kerangka kerja manajemen yang mampu mengonsolidasikan seluruh potensi sekolah agar setiap program keahlian yang ditawarkan benar-benar memberikan nilai tambah bagi peserta didik dalam meningkatkan profil *employability* mereka secara signifikan di masa depan global (Mahulae & Panjaitan, 2026; Purwakananta et al., 2025; Sari et al., 2025).

Nilai baru dan inovasi dari penelitian ini terletak pada kajian empiris mengenai integrasi pendidikan umum, keagamaan, serta vokasional dalam satu wadah manajemen kurikulum pada jenjang SMA, sebuah ranah yang selama ini jarang tersentuh oleh peneliti manajemen pendidikan. Fokus penelitian yang biasanya terpaku pada SMK kini dialihkan untuk membedah strategi unik yang dilakukan oleh sekolah menengah umum dalam menyiasati keterbatasan struktural demi menghadirkan pendidikan vokasi yang berkualitas. Kebaruan studi ini menawarkan model pengelolaan kurikulum yang adaptif dan berbasis kebutuhan industri yang dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah menengah umum lainnya di seluruh wilayah Indonesia. Melalui analisis strategi manajemen di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, penelitian ini berupaya menjawab tantangan global mengenai daya saing lulusan tanpa harus mengorbankan nilai-nilai moral keagamaan sebagai identitas bangsa. Kontribusi ilmiah ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru bagi para pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan standar kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap tuntutan zaman. Dengan menonjolkan integrasi multidimensional, penelitian ini menjadi pionir dalam mengeksplorasi potensi sekolah umum dalam mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, kuat secara spiritual, serta terampil vokasional.

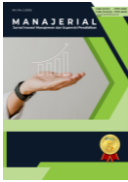


METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain *case study* atau studi kasus untuk membedah fenomena manajemen kurikulum secara mendalam di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Peneliti memilih desain ini guna mengeksplorasi strategi unik sekolah dalam mengintegrasikan program vokasi ke dalam struktur pendidikan menengah atas secara komprehensif. Penentuan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan informan yang dipilih memiliki keterkaitan langsung dengan objek kajian yang sedang diteliti. Subjek penelitian melibatkan satu orang kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan utama, satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta enam guru vokasi yang mengelola aspek instruksional harian. Selain itu, keterlibatan lima puluh empat siswa aktif dari berbagai tingkat kelas dan dua puluh alumni yang telah terserap di dunia industri menjadi elemen krusial untuk melihat efektivitas program secara menyeluruh. Fokus utama pemilihan partisipan ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum untuk menjamin perolehan data yang representatif dan kredibel dari sudut pandang internal maupun eksternal sekolah tersebut.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi tiga teknik utama yaitu *in-depth interview*, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada jajaran manajerial dan tenaga pendidik untuk menggali strategi sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri lokal. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi jawaban informan secara lebih terbuka namun tetap terarah. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas pembelajaran praktik di laboratorium serta pola interaksi antara siswa dengan instruktur dari mitra industri. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan catatan lapangan atau *field notes* untuk merekam dinamika kegiatan vokasional. Selain itu, teknik dokumentasi diterapkan dengan menghimpun dokumen perangkat pembelajaran, nota kesepahaman dengan dunia usaha, serta laporan penelusuran lulusan atau *tracer study*. Seluruh proses pengambilan data primer dan sekunder ini dilakukan secara berulang dan bertahap hingga mencapai titik *data saturation* atau kejenuhan data, di mana tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan bagi kajian.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini mengikuti alur model interaktif yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Setelah data mentah terkumpul, peneliti melakukan reduksi untuk menyaring informasi yang relevan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus strategi manajemen kurikulum vokasi. Penyajian data dilakukan secara deskriptif-analitis dalam bentuk narasi yang terorganisir guna memudahkan pemetaan pola-pola manajemen yang ditemukan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan teknik *triangulation* baik melalui triangulasi sumber maupun triangulasi teknik guna menyilangkan informasi dari berbagai perspektif informan berbeda. Prosedur *member checking* juga dilaksanakan dengan mengonfirmasikan kembali draft hasil analisis kepada partisipan kunci untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti telah selaras dengan realitas yang dialami oleh para informan. Rangkaian analisis ini bertujuan untuk menghasilkan simpulan yang kokoh mengenai efektivitas integrasi kurikulum vokasi dalam memicu peningkatan kompetensi serta daya saing lulusan secara berkelanjutan. Keseluruhan prosedur memastikan bahwa hasil penelitian disajikan secara sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya secara ilmiah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Strategis dan Analisis Kebutuhan Kurikulum

Proses perencanaan kurikulum vokasi di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik diawali dengan sebuah mekanisme analisis kebutuhan yang komprehensif dan terstruktur, yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan tuntutan dunia kerja. Tahapan ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan utama, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta jajaran guru produktif, yang bersinergi dalam forum rapat kerja tahunan. Fokus utama dari perencanaan ini adalah melakukan pemetaan mendalam terhadap minat dan bakat siswa serta menyelaraskannya dengan dinamika kebutuhan pasar kerja lokal maupun regional. Melalui survei dan diskusi intensif dengan mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sekolah berhasil mengidentifikasi kompetensi-kompetensi kunci yang relevan dan mendesak untuk diajarkan. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa kurikulum yang dirancang tidak bersifat statis atau satu arah, melainkan responsif terhadap perubahan teknologi dan standar industri yang terus berkembang, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan zaman.

Selain berfokus pada aspek kompetensi teknis, struktur perencanaan kurikulum juga menekankan pada integrasi nilai-nilai fundamental yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan tersebut. Dokumen kurikulum disusun dengan memadukan standar nasional pendidikan dengan muatan lokal yang berorientasi pada penguatan karakter dan etika kerja Islami. Dalam dokumen perencanaan tersebut, ditetapkan secara rinci mengenai kompetensi inti vokasi yang harus dikuasai siswa, jadwal rotasi praktik yang sistematis, hingga penetapan mitra industri strategis untuk lokasi magang. Integrasi nilai keislaman tidak sekadar menjadi pelengkap, tetapi dijadikan landasan dalam pembentukan etos kerja, kejujuran, dan tanggung jawab profesional. Dengan demikian, cetak biru kurikulum ini berfungsi ganda: sebagai panduan akademis untuk penguasaan hard skills dan sebagai pedoman moral untuk pembentukan soft skills, menciptakan keseimbangan proporsional antara kecerdasan intelektual, keterampilan mekanik, dan kematangan spiritual siswa.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Praktik dan Kemitraan

Pada tahapan implementasi, eksekusi kurikulum vokasi di lapangan diterjemahkan melalui model pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*) yang menempatkan pengalaman langsung sebagai prioritas utama. Proporsi pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga alokasi waktu untuk kegiatan praktik jauh lebih dominan dibandingkan dengan penyampaian teori di dalam kelas. Dalam ekosistem ini, peran guru mengalami transformasi signifikan, dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan pembimbing teknis yang mendampingi siswa dalam memecahkan masalah riil. Laboratorium dan bengkel kerja sekolah difungsikan layaknya lingkungan kerja industri sesungguhnya, di mana siswa dilatih untuk menggunakan peralatan standar, mematuhi prosedur keselamatan kerja, dan menghasilkan produk atau jasa yang memenuhi kriteria kualitas tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun memori otot dan intuisi teknis siswa, sehingga mereka tidak canggung ketika berhadapan dengan mesin atau situasi kerja yang sebenarnya.

Selain aktivitas di lingkungan sekolah, implementasi kurikulum juga diperkuat melalui program kemitraan strategis dengan sektor industri melalui kegiatan magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program ini merupakan wujud nyata dari sinergi antara sekolah dan mitra DUDI, di mana siswa diterjunkan langsung ke lapangan untuk merasakan atmosfer profesional,



tekanan tenggat waktu, dan standar disiplin industri. Selama periode ini, siswa terlibat dalam proyek-proyek berbasis produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi, memberikan mereka gambaran utuh tentang rantai produksi dan layanan pelanggan. Pengalaman empiris ini sangat krusial karena memberikan validasi atas keterampilan yang telah dipelajari di sekolah sekaligus membuka wawasan siswa tentang budaya kerja profesional. Kemitraan ini juga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan terkini dari praktisi industri kepada siswa dan guru, memastikan bahwa metode kerja yang diajarkan di sekolah tetap mutakhir dan relevan.

3. Mekanisme Evaluasi Kinerja dan Penjaminan Mutu

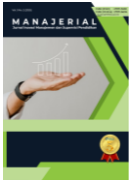
Sistem evaluasi yang diterapkan dalam manajemen kurikulum vokasi di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik bersifat holistik dan berkelanjutan, mencakup penilaian proses maupun hasil akhir. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada ujian tertulis semata, melainkan menitikberatkan pada evaluasi berbasis performa (*performance-based evaluation*) yang mengukur kompetensi riil siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas spesifik. Instrumen penilaian dirancang untuk merekam perkembangan keterampilan teknis secara detail, mulai dari persiapan alat, proses pengerjaan, hingga kualitas hasil akhir produk atau jasa. Guru produktif melakukan pemantauan intensif terhadap kemajuan setiap siswa, memberikan umpan balik konstruktif secara berkala untuk memperbaiki kekurangan teknis. Pendekatan evaluasi ini menjamin bahwa setiap lulusan yang dinyatakan kompeten benar-benar memiliki kemampuan yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan sekadar nilai di atas kertas, sehingga standar mutu lulusan tetap terjaga dengan ketat.

Di sisi lain, mekanisme evaluasi eksternal juga dijalankan secara konsisten dengan melibatkan umpan balik dari mitra industri dan penelusuran alumni (*tracer study*). Pihak sekolah secara aktif mengumpulkan data mengenai kepuasan pengguna lulusan, menanyakan aspek-aspek mana yang menjadi keunggulan dan kelemahan siswa saat terjun ke dunia kerja. Masukan dari supervisor magang dan pihak perusahaan menjadi bahan pertimbangan utama dalam merevisi materi ajar dan metode pelatihan di periode berikutnya. Selain itu, studi penelusuran alumni memberikan gambaran nyata mengenai serapan lulusan di pasar kerja dan relevansi kurikulum dengan karier yang mereka jalani. Siklus evaluasi yang melibatkan pihak eksternal ini menciptakan sebuah sistem penjaminan mutu yang dinamis, di mana kurikulum sekolah terus-menerus diperbarui dan disempurnakan berdasarkan realitas objektif yang terjadi di lapangan kerja.

4. Dampak Signifikan terhadap Kompetensi dan Daya Saing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum vokasi yang terencana dan terukur memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, baik dari sisi *hard skills* maupun *soft skills*. Para siswa menunjukkan penguasaan keterampilan teknis yang solid, mampu mengoperasikan peralatan industri, dan memahami prosedur kerja yang kompleks. Namun, yang tak kalah penting adalah peningkatan signifikan dalam aspek *soft skills*, seperti kemampuan komunikasi interpersonal, kedisiplinan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Pembiasaan budaya kerja industri yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman selama proses pembelajaran di sekolah telah berhasil membentuk karakter siswa yang tangguh dan berintegritas. Karakter ini menjadi modal vital yang membedakan mereka di tengah persaingan pasar tenaga kerja yang semakin ketat, di mana sikap dan etos kerja sering kali menjadi penentu utama dalam rekrutmen pegawai.

Lebih jauh lagi, dampak jangka panjang dari kurikulum ini terlihat jelas pada tingginya daya saing dan kesiapan kerja para lulusan. Berdasarkan data wawancara dengan para alumni



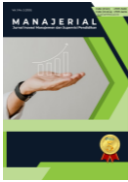
yang telah bekerja, mereka menyatakan bahwa masa adaptasi di lingkungan kerja baru dapat dilalui dengan lebih cepat dan lancar berkat pengalaman praktik intensif yang diperoleh selama sekolah. Keterampilan yang mereka miliki terbukti linier dan aplikatif dengan tuntutan pekerjaan sehari-hari, meminimalkan kesenjangan kompetensi yang biasanya dialami oleh tenaga kerja pemula. Hal ini mengonfirmasi adanya korelasi positif yang kuat antara kualitas manajemen kurikulum vokasi dengan tingkat keberhasilan lulusan dalam menembus dan bertahan di dunia kerja. Dengan demikian, model kurikulum yang diterapkan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik terbukti efektif dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap berkontribusi secara profesional di masyarakat.

Pembahasan

Analisis terhadap perencanaan strategis kurikulum vokasi di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik menunjukkan adanya penyelarasan yang kuat antara tujuan pendidikan dan kebutuhan industri lokal. Mekanisme partisipatif ini melibatkan keterlibatan aktif dari pimpinan sekolah, guru bidang produktif, serta mitra industri melalui forum rapat kerja tahunan yang terstruktur. Dengan mengidentifikasi kompetensi kunci yang relevan dengan pasar kerja regional, institusi ini secara efektif menjembatani kesenjangan antara pendidikan teoritis dan tuntutan profesional dunia kerja. Rancangan kurikulum tersebut melampaui sekadar kemahiran teknis dengan menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai kompas moral bagi perilaku profesional para siswa. Integrasi ini memastikan bahwa cetak biru kurikulum memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai panduan penguasaan mekanika sekaligus kerangka kerja untuk kematangan spiritual. Alhasil, kurikulum tetap menjadi entitas yang dinamis dan responsif terhadap pergeseran teknologi serta standar industri yang terus berkembang pesat. Perencanaan strategis ini menjadi fondasi vital bagi lahirnya lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki integritas tinggi yang diperlukan dalam persaingan pasar tenaga kerja modern saat ini (Arnadi, 2022; Mahmudah & Putra, 2021; Rosnelli et al., 2024).

Transisi dari tahap perencanaan menuju implementasi ditandai dengan penekanan yang signifikan pada model *practice-based learning* di mana pengalaman langsung menjadi prioritas utama dibandingkan ceramah tradisional. Dalam ekosistem vokasi ini, peran pendidik bergeser dari sekadar pemberi informasi menjadi fasilitator teknis dan mentor bagi para siswa. Bengkel dan laboratorium sekolah diatur sedemikian rupa untuk mensimulasikan lingkungan industri yang nyata, lengkap dengan peralatan standar serta protokol keselamatan yang sangat ketat. Pendekatan langsung ini dirancang untuk membangun intuisi teknis dan memori otot yang diperlukan agar siswa dapat tampil percaya diri dalam pengaturan kerja yang sebenarnya di masa depan. Dengan memprioritaskan jam praktik, kurikulum memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah riil dan menghasilkan *output* berkualitas tinggi yang memenuhi kriteria industri. Lingkungan yang imersif ini memastikan bahwa siswa bukan sekadar pengamat teknologi, melainkan partisipan aktif dalam proses produksi. Tahap implementasi ini berfungsi sebagai jembatan kritis yang menerjemahkan konsep abstrak menjadi keterampilan nyata, sehingga menumbuhkan kesiapan profesional yang matang bagi seluruh peserta didik (Martallata et al., 2026; Melinda et al., 2025; Sumilat et al., 2023; Wijanarka et al., 2023).

Kemitraan strategis dengan dunia usaha dan industri semakin diperkuat melalui integrasi program magang atau *work-based learning* yang sistematis bagi siswa. Dengan menempatkan peserta didik langsung ke dalam lingkungan profesional, sekolah memberikan validasi empiris atas keterampilan yang telah diajarkan di dalam ruang kelas. Selama masa magang, siswa terpapar pada atmosfer tempat kerja yang autentik, termasuk tenggat waktu yang ketat, struktur hierarki, serta standar kedisiplinan industri yang tinggi. Mereka terlibat dalam



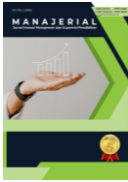
proyek dengan nilai ekonomi nyata, sehingga memperoleh pemahaman komprehensif tentang rantai produksi serta dinamika layanan pelanggan. Sinergi ini memfasilitasi transfer pengetahuan industri terbaru kembali ke sekolah, memastikan bahwa materi kurikulum tetap kontemporer dan relevan dengan perkembangan zaman. Umpan balik yang dikumpulkan dari supervisor industri berfungsi sebagai sumber utama untuk menyempurnakan bahan ajar dan metode pelatihan secara berkala. Model kolaboratif ini mengubah industri menjadi mitra strategis dan bukan sekadar tempat praktik, yang secara efektif meningkatkan *employability* lulusan melalui penyelarasan kompetensi dengan kebutuhan lapangan yang sebenarnya (Harahap et al., 2025; Purwakananta et al., 2025; Tsaqib et al., 2025).

Sistem evaluasi dalam kerangka vokasi ini bersifat holistik dan sangat menitikberatkan pada *performance-based evaluation* dibandingkan dengan ujian yang bersifat murni akademis. Mekanisme ini memastikan bahwa penilaian menangkap realitas kemajuan teknis siswa, mulai dari persiapan alat hingga kualitas akhir dari layanan atau produk yang dihasilkan. Guru produktif memberikan pemantauan intensif dan umpan balik konstruktif yang memungkinkan koreksi segera terhadap kekurangan teknis selama proses pembelajaran berlangsung. Di luar penilaian internal, sekolah secara konsisten melakukan *tracer study* untuk melacak rekam jejak karier alumni serta mengumpulkan data mengenai tingkat kepuasan pengguna lulusan. Wawasan yang diperoleh dari evaluasi eksternal ini digunakan sebagai katalisator untuk perbaikan sistemik, memastikan bahwa standar sekolah tetap tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Siklus penjaminan mutu yang ketat ini menciptakan kurikulum dinamis yang terus disempurnakan berdasarkan realitas objektif di pasar tenaga kerja. Dengan menggabungkan metrik kinerja internal dan umpan balik industri eksternal, institusi ini mampu mempertahankan standar keunggulan yang menjamin keandalan kompetensi para lulusannya (Latifah et al., 2026; Pradesa et al., 2021; Suhartanta et al., 2023; Suminar et al., 2025).

Manajemen kurikulum vokasi yang komprehensif ini memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan *hard skills* maupun *soft skills* siswa, sehingga meningkatkan daya saing mereka secara keseluruhan. Siswa menunjukkan penguasaan teknis yang solid berdampingan dengan atribut profesional vital seperti komunikasi interpersonal, manajemen waktu, dan kolaborasi tim yang efektif. Integrasi etika kerja Islami memberikan nilai tambah yang unik dengan membentuk tenaga kerja yang memiliki integritas dan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap tugas. Kombinasi antara kehebatan teknis dan landasan moral ini membedakan para alumni dalam proses rekrutmen, di mana sikap sering kali dianggap sama pentingnya dengan kecakapan teknis. Data dari para alumni menunjukkan masa adaptasi di lingkungan kerja baru yang jauh lebih cepat, yang secara langsung dikaitkan dengan pelatihan praktik intensif selama masa sekolah. Hubungan yang kuat antara kualitas manajemen kurikulum dan kesuksesan karier mengonfirmasi bahwa model yang diterapkan di sekolah ini sangat efektif dalam mencetak sumber daya manusia yang adaptif. Strategi pendidikan ini tidak hanya memenuhi visi nasional, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi regional.

KESIMPULAN

Strategi manajemen kurikulum vokasi di sma nahdlatul ulama 1 gresik diawali dengan perencanaan strategis yang mengintegrasikan analisis kebutuhan dunia usaha dan dunia industri secara komprehensif melalui mekanisme rapat kerja tahunan. Penelitian kualitatif ini melibatkan partisipan kunci terdiri dari kepala sekolah, guru vokasi, serta 54 siswa aktif dan 20 alumni guna memastikan data yang dihasilkan representatif sesuai realitas lapangan. Fokus utama perencanaan terletak pada pemetaan minat bakat siswa diselaraskan dengan dinamika



pasar kerja lokal dan regional untuk menjamin relevansi lulusan di masa depan. Dokumen kurikulum disusun secara unik dengan memadukan standar nasional pendidikan bersama muatan lokal yang mengedepankan pembentukan etos kerja islami yang berintegritas tinggi. Proses ini mencakup identifikasi kompetensi kunci serta penetapan jadwal rotasi praktik sistematis agar setiap tahapan instruksional berjalan terarah dengan baik. Melalui pendekatan partisipatif melibatkan pemangku kepentingan, sekolah berhasil menciptakan cetak biru kurikulum yang adaptif terhadap perubahan teknologi global yang sangat cepat. Strategi ini terbukti sangat efektif meminimalkan kesenjangan antara teori akademik murni dengan tuntutan praktis profesional diinginkan industri saat ini secara berkelanjutan dan terintegrasi penuh secara nyata.

Implementasi kurikulum tersebut dilakukan melalui model pembelajaran berbasis praktik dengan proporsi alokasi waktu jauh lebih dominan dibandingkan sesi teori di dalam ruang kelas. Pihak sekolah memfungsikan laboratorium dan bengkel kerja sebagai miniatur lingkungan industri nyata guna melatih intuisi teknis serta memori otot para peserta didik sejak dini. Keberhasilan program ini diperkuat oleh kemitraan strategis dengan sektor industri melalui kegiatan praktik kerja lapangan memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proyek bernilai ekonomi. Sistem evaluasi yang diterapkan bersifat holistik dan menitikberatkan pada penilaian performa untuk mengukur kompetensi teknis secara detail dan akurat. Selain itu, sekolah secara konsisten melakukan penelusuran lulusan atau tracer study memantau serapan tenaga kerja dan tingkat kepuasan pengguna lulusan di lapangan secara rutin. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi teknis dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dibutuhkan dunia kerja modern. Para alumni menyatakan bahwa pengalaman praktik intensif membantu mereka melewati masa adaptasi di lingkungan kerja baru dengan lancar dan cepat dibandingkan lulusan sekolah umum lainnya. Manajemen kurikulum vokasi integratif menjadi faktor kunci meningkatkan daya saing lulusan secara kompetitif dan berkelanjutan sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, L., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2025). Vocational school level learning model for work readiness: A systematic literature review. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 3(2), 58–71. <https://doi.org/10.58706/ijorce.v3n2.p58-71>
- Ardhana, A. Y. A., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., & Gunawan, A. (2025). Analisis ketidaksesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja di Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(4), 1020–1035. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i4.156>
- Arnadi, A. (2022). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 madrasah ibtidaiyah se-KKM 2 Sambas. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 247–260. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.18571>
- Harahap, A. S., Siregar, N. S., Nasution, F. R. A., Yulastri, A., Ganefri, G., & Aditya, Y. (2025). Meta analisis pengaruh pendekatan edupreneurship pada pendidikan teknologi dan kejuruan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1040–1055. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6625>
- Hermawan, W., Zam'an, P., & Jabar, R. (2024). Implementasi manajemen kurikulum dalam memenuhi kebutuhan IDUKA (Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja). *Journal of Education Research*, 5(1), 248–260. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.769>



- Latifah, H., Rozak, A., & Zuhdi, M. (2026). Desain kurikulum berbasis capaian (outcome-based curriculum): Dari tujuan hingga implementasi efektif. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 34–45. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.8677>
- Latifah, U., Jalinus, N., & Fadhilah, F. (2024). Inovasi dan tren terkini dalam pengembangan karir pendidikan teknologi kejuruan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(5), 3470–3485. <https://doi.org/10.35331/aq.v18i5.3934>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–55. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Mahulae, A. T., & Panjaitan, B. (2026). Pemanfaatan perangkat digital dalam manajemen sekolah: Literature review. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 64–75. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9201>
- Martallata, R., Nurbudiyani, I., & Noor, A. F. (2026). Digitalisasi pengembangan huma gantung dan pemanfaatan equalizer dalam asesmen awal kesiapan belajar siswa SMKN-2 Kasongan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 248–260. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8719>
- Melinda, M. A. L., Desiyanto, J., & Adhianata, H. (2025). Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai upaya penguatan kemandirian siswa di SMP Negeri 3 Sampang. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1081–1095. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6902>
- Pradesa, H. A., Purba, C. O., & Priatna, R. (2021). Menilai risiko dari organisasi yang bertransformasi: Pelajaran terbaik untuk penguatan akuntabilitas pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 146–158. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.40104>
- Purwakananta, M. A., Subagyo, A., & Sofian, M. R. M. (2025). Analisis manajemen strategik di lembaga pendidikan Islam Sekolah Cendekia Baznas. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 522–535. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6451>
- Rosnelli, R., Ariyanto, M., & Purba, S. (2024). The role of industrial internship activities to improve digital competency of engineering students: Perception of engineering managers in industry. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(9), 498–515. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.9.25>
- Said, M., Alaidrus, A. J., & Badrun, B. (2024). Pengembangan sumber daya manusia: Meningkatkan soft skill siswa untuk kesiapan dunia kerja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1923–1935. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2466>
- Sari, N. V., Egar, N., & Purwosaputro, S. (2025). Implementasi program SMK pusat keunggulan pada konsentrasi nautika kapal penangkap ikan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4572>
- Subkhan, E. (2023). Vocationalizing education: The dangers of link-and-match paradigm for the students' future. In *Education in the Asia-Pacific region* (p. 77). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-981-99-1878-2_5
- Suhartanta, S., Efendi, Y., Wakid, M., & Us, T. (2023). Akulturasi kompetensi bidang chasis kendaraan pada kurikulum berbasis kerjasama industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 6(1), 131–142. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v6i1.67749>



- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis implementasi model PjBL (Project Based Learning) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557>
- Suminar, T., Sutarto, J., Raharjo, T. J., Kisworo, B., Cahyani, A. D., & Raharjo, S. (2025). Development of a triple helix-based course and training management model to accelerate the transformation of work competencies in the era of disruption. *TEM Journal*, 14(3), 2537–2550. <https://doi.org/10.18421/tem143-57>
- Tsaqib, A. F., Wiyono, A., & Rusimamto, P. W. (2025). Pengaruh employability skills terhadap kesiapan kerja siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1121–1132. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6620>
- Wijanarka, B. S., Wijarwanto, F., & Mbakwa, P. N. (2023). Successful implementation of teaching factory in machining expertise in vocational high schools. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.51811>
- Yoto, Suyetno, A., Wibawa, A. P., Paryono, P., & Romadin, A. (2024). Unveiling the distinctive impact of vocational schools link and match collaboration with industries for holistic workforce readiness. *Open Education Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.1515/edu-2024-0045>